BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan suatu kejadian yang selalu diinginkan oleh setiap pasangan suami istri, mulai awal kehamilan sudah dilakukan persiapan menyambut kelahiran bayi. Pada setiap kehamilan terdapat perubahan pada seluruh tubuh wanita khususnya pada alat genetalia eksterna dan interna, serta pada payudara. Dalam hal ini hormon somatommamotropin, estrogen, dan progesteron mempunyai peranan penting terhadap beberapa perubahan yang terjadi pada ibu hamil. Perubahan karena hormon estrogen pada kehamilan akan mengakibatkan pengeluaran asam lambung yang berlebihan sehingga menimbulkan rasa mual dan muntah. Selain hormon estrogen diduga pengeluaran *Human Chorionic Gonatodropine* (HCG) dalam serum dari plasenta juga menyebabkan mual muntah (Winkjosastro, 2009). .

Emesis Gravidarum adalah gejala yang wajar atau sering terdapat pada kehamilan trimester pertama. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi ada yang timbul setiap saat dan malam hari. Gejala-gejala ini biasanya terjadi enam minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung kurang lebih 10 minggu (Winkjosastro, 2007).

Hampir 50% wanita hamil mengalami mual dan biasanya mual ini mulai dialami sejak awal kehamilan. Mual muntah saat hamil muda sering disebut *morning sickness* tetapi kenyataannya mual muntah ini dapat terjadi setiap saat. Pada beberapa kasus dapat berlanjut sampai kehamilan trimester kedua dan ketiga, tapi ini jarang terjadi, (Ratna, 2011). Mual muntah yang terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan dehidrasi bahkan berat badan menurun pada ibu hamil. Apabila hal ini tidak ditangani secara tepat dan cepat maka akan

berakibat buruk bagi ibu hamil dan janin bahkan dapat menyebabkan kematian ibu hamil dan janin.

Emesis Gravidarum bisa berlanjut menjadi *Hiperemesis Gravidarum* jika tidak dikelola dengan baik. Hiperemesis akan menyebabkan gangguan cairan dan elektrolit. Cairan tubuh akan berkurang sehingga darah menjadi kental dan sirkulasi darah kejaringan terhambat. Akibatnya, konsumsi oksigen dan makanan kejaringan juga ikut berkurang. Kekurangan makanan dan oksigen akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya. (Hidayati, 2009). *Hiperemesis Gravidarum* adalah satu komplikasi dalam kehamilan yang tergolong dalam gestosis dini yaitu penyakit yang khas untuk kehamilan yang timbul pada hamil muda yang dapat menyebabkan kekurangan cairan, penurunan berat badan, atau gangguan elektrolit sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan membayahakan janin di dalam kandungan, bila terjadi terus menerus dapat menyebabkan dehidrasi dan tidak seimbangnya elektrolit dengan alkalosis hipokloremik. (Winkjosastro, 2012).

Pada umumnya ibu yang mengalami mual muntah tidak merasa nyaman dan ingin segera melewati masa ini. Secara konvensional cara mengatasi mual adalah dengan mengkonsumsi makanan yang mudah dicerna, menghindari makanan dan minuman tertentu, minum air jika merasa mual, dan berbaring. Untuk mengatasi mual bisa secara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmokologi, dapat diberikan B6, dan Antiemetik seperti Ondasentron, dan Domperidon. Secara non farmakologi untuk mengurangi tingkat mual pada ibu hamil dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu dengan aroma terapi lemon, mengkonsumsi air sereh hangat, aroma terapi blanded peppermint dan aroma terapi ginger oil, tidak jarang juga ibu hamil melakukan akupuntur dan akupresur untuk mengurangi tingkat mual yang dialami.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa keluhan yang dialami ibu dapat dideteksi dan dicegah pada masa kehamilan yakni dengan pelaksanaan asuhan kehamilan atau biasanya dikenal dengan Antenatal Care (ANC). Bidan dapat melakukan pelayanan ANC hendaknya selalu memberikan penjelasan dan motivasi mengenai keluhan yang dirasakan ibu hamil termasuk didalamnya mual dan muntah yang biasa dikenal dengan nama *Emesis Gravidarum.* Karena masih banyak ibu hamil uang tidak mengetahui cara mengatasi mual dan muntah yang dialaminya, oleh karena itu calon ibu diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai mual dan muntah agar ibu dapat mengatasi masalahnya pada awal kehamilan sehingga tidak terjadi komplikasi kehamilan yang dapat mengganggu kehanilan selanjutnya (Winkjosastro, 2012).

Penelitian yang dilakukann oleh Saraswati, dkk (2019) menyebutkan bahwa media WhatsApp menjadi media efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik tentang SADARI, dimana penelitian tersebut menyebutkan bahwa kelompok media whatsapp 100 % mampu melakukan SADARI dibandingan dengan kelompok leaflet yaitu hanya 53,8 %. Penelitian lain yang dilakukan oleh Prasetya, dkk (2019) menyebutkan bahwa media sosial secara signifikan memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dibandingkan dengan yang tidak dilakukan intervensi dengan media sosial.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan, peneliti melakukan wawancara kepada 4 orang ibu hamil trimester I yang mengalami *Emesis Gravidarum,* didapatkan data 3 dari 4 ibu hamil yang mengalami *Emesis Gravidarum* tidak mengetahui pengetahuan tentang *Emesis Gravidarum* seperti pengobatan *Emesis Gravidarum* serta dampak yang akan terjadi jika *Emesis Gravidarum* tidak ditangani dengan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manfaat Penyuluhan Dengan Media WhatsApp Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Trimester I Tentang *Emesis Gravidarum* di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan masalah yang ingin diteliti sebagai berikut "Bagaimana Manfaat Penyuluhan Dengan Media WhatsApp Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang *Emesis Gravidarum* di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui manfaat penyuluhan dengan media WhatsApp terhadap pengetahuan ibu hamil trimester I tentang *Emesis Gravidarum* di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang *Emesis Gravidarum* sebelum diberikan penyuluhan dengan media WhatsApp.

b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *Emesis Gravidarum* setelah diberikan penyuluhan dengan media WhatsApp.

c. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *Emesis Gravidarum* sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media WhatsApp.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian lebih lanjut tentang Manfaat Penyuluhan dengan Media WhatsApp Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I tentang *Emesis Gravidarum.*

2. Manfaat praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil trimester I tentang *Emesis Gravidarum.*setelah diberikan penyuluhan dengan media WhatsApp, sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan khususnya bagi ibu hamil Trimester I khususnya tentang *Emesis Gravidarum.*pada masa kehamilan.

b. Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil Trimester I tentang cara *Emesis Gravidarum.*selama kehamilan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk membantu penelitian selanjutnya mengenai manfaat penyuluhan dengan media WhatsApp terhadap pengetahuan ibu hamil trimester I *Emesis Gravidarum*.